

Perang Sunggal di Deli Serdang

Pengantar:

- Ahli sejarah dan tokoh adat Melayu Tengku Lukman Sinar mengatakan, tidak ada seorangpun dinobatkan menjadi pahlawan dalam Perang Sunggal merupakan cacat sejarah.
- Dia memperkirakan Perang Sunggal yang mendapat medali khusus di Museum KNIL di Bronbeek Belanda, itu terbenam dalam sejarah perjuangan bangsa, karena perang itu disebut Belanda perang Batak Oorlog, sehingga yang muncul sebagai pahlawan nasional hanya Sisingamangaraja XII.

Devide et Impera

- Perang Sunggal yang disulut oleh Datuk Kecil merupakan catatan sejarah unik. Saat itu terjadi perseteruan antara Kedatukan Melayu Sunggal yang berasal dari Suku Karo Jawi, yakni Suku Karo yang turun gunung, melawan pemerintahan
- Belanda yang berkolaborasi dengan Kesultanan Deli yang merupakan anak beru (menantu) dari Kedatukan Sunggal.

Prolog:

Keturunan Keduabelas Kedatukan Sunggal, Datuk Chairil Anwar Surbakti, menambahkan, Kesultanan Deli disebut sebagai anak baru, sebab pada hakikatnya Kesultanan Deli berdiri disebabkan adanya pernikahan antara Gocah Pahlawan, sultan pertama Kesultanan Deli, dengan Nang Bahaluan, adik Datuk Hitam Surbakti dari Kedatukan Sunggal.

lanjutan

- Namun pada 1870 Sultan Deli VIII Mahmud Perkasa Alam memberikan tanah subur dalam wilayah Sunggal untuk konsensi perkebunan kepada Maskapai Belanda De Rotterdam dan Deli Maschapij. Kenyataan ini tidak bisa diterima oleh rakyat Sunggal, sehingga menimbulkan kemarahan.
- Dengan dukungan rakyat, Datuk Badiuzzaman Surbakti dan adiknya, Datuk Alang Muhammad Bahar Surbakti angkat senjata terhadap pemerintah Belanda yang dibantu oleh Sultan Deli Mahmud Perkasa Alam yang dianggap sudah mengkhianati Sunggal.

Epilog

- Akibat peperangan itu, banyak datuk Sunggal yang dibuang ke Pulau Jawa seumur hidup. Dua diantaranya yakni Datuk Badiuzzaman Surbakti dan adiknya, Datuk Alang Muhammad Bahar. Masing-masing dibuang ke Cianjur dan Banyumas.
- Saat ini bukti kedua orang Melayu dari Kedatukan Sunggal yang dibuang ke Cianjur dan Banyumas itu makamnya dikenal dengan sebutan Makam Istana Deli

Referensi:

- Erwiza Erman, (1985). Pemberontakan Sunggal di Deli, *Majalah Ilmu-ilmu Sosial Indonesia, XII, 1, Edisi April 1985*.
- <http://datukkhairilanwarsurbakti.blogspot.com/2008/11/perang-sunggal-pertempuran-tanpa.html>

Terima Kasih